

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN 1-5 MELALUI KEGIATAN BERTELABAR BAGI ANAK USIA 3-4 TAHUN DI PPT MULIA SURABAYA

Fitri Taufani¹, Nurhenti Dorlina Simatupang²

⁽¹⁾ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

⁽²⁾ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 pada anak usia 3-4 tahun melalui kegiatan Bertelabar (Bermain Tepuk Pola Bergambar) di PPT Mulia Surabaya. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 anak. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan anak mengenal konsep bilangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara siklus I dan siklus II. Kemampuan mengenal angka meningkat dari 57,22% menjadi 85,44%, kemampuan mengurutkan angka dari 55% menjadi 81,78%, dan kemampuan bertepuk pola dari 60% menjadi 88,44%. Dengan demikian, kegiatan Bertelabar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan secara menyenangkan dan interaktif untuk anak usia 3-4 tahun.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini; Bertelabar; Konsep Bilangan; Tepuk Pola Bergambar*

Abstract

This study aims to improve the ability to recognize number concepts 1-5 among children aged 3-4 years through Bertelabar (Clapping Pattern with Pictures) activities at PPT Mulia Surabaya. The research employed a classroom action research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects were 15 children. Data were collected through observation of teacher activities, children's participation, and their ability to recognize number concepts. The result showed a significant improvement between cycle I and cycle II. The ability to recognize numbers increased from 57.22% to 85.55%, to arrange numbers from 55% to 81.78%, and to follow clapping patterns from 60% to 88.44%. Therefore, Bertelabar proved effective in enhancing children's cognitive abilities in recognizing number concepts through fun and interactive learning activities.

Keywords: *Early Childhood, Learning, Number Concepts, Clap Pattern with Pictures.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi seseorang baik berupa pengetahuan, ketrampilan

dan sikap agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. (Haryanto, 2003). Pada perkembangan anak usia dini memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda sesuai tingkatan usia anak. Begitu pula bagi anak yang berusia 3-4 tahun memiliki perbedaan standar tingkat pencapaian perkembangan dibanding usia di bawah atau di atasnya. Tingkatan pencapaian perkembangan digunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan anak atau anak berkembang sesuai tingkatan usianya atau belum (Patiung dkk, 2019)

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia (Suryana, D, 2021). Perkembangan kognitif anak usia dini, khususnya kemampuan mengenal dan memahami konsep bilangan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan dasar berpikir logis dan matematis. Penguasaan konsep bilangan sejak dini dapat menjadi fondasi penting bagi keberhasilan anak dalam pembelajaran matematika pada jenjang selanjutnya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pencapaian kemampuan ini belum optimal.

Berdasarkan observasi di PPT Mulia Surabaya, dari 15 anak kelompok usia 3-4 tahun hanya lima anak yang mampu menyebutkan angka 1-5 secara benar tanpa bantuan visual. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam mengenal bilangan secara mandiri. Permasalahan ini diperkuat dengan temuan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan didominasi metode konvensional seperti penggunaan kartu angka dan lembar kerja anak, sehingga anak kurang menunjukkan minat, keterlibatan, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar.

Oleh karena itu untuk meningkatkan aktivitas anak dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1 sampai 5 perlu diupayakan sebuah perbaikan dalam pemberian stimulus. Salah satu metode yang direncanakan yaitu melalui pendekatan bermain. (Noermayanti, S., & Hasibuan, R, 2017). Salah satunya adalah kegiatan Bertelabar (Bermain Tepuk Pola Bergambar) yang menggabungkan unsur gerak, ritme, dan visual. Metode ini memadukan aspek motorik, kognitif, dan sosial anak, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan interaktif. Melalui kegiatan ini, anak dapat mengenal angka dan urutannya secara alami melalui permainan yang melibatkan tepukan dan gambar. Melalui bermain, anak usia dini tumbuh dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang ada pada dirinya baik fisik, intelektual, bahasa dan prilakunya (Lestari, P.I, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Menganalisis aktivitas guru dan anak dalam penerapan Bertelabar di PPT Mulia Surabaya, 2. Mengetahui peningkatan kemampuan anak usia 3-4 tahun dalam mengenal konsep bilangan 1-5 melalui kegiatan Bertelabar.

Secara teoritik, penelitian ini mengacu pada konsep perkembangan kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar melalui aktivitas konkret, manipulatif, dan pengalaman langsung. Anak banyak belajar pada sesuatu yang hadir secara nyata di depannya (Amini, 2014). Kegiatan Bertelabar merupakan bentuk pengalaman konkret yang dapat membantu anak memahami konsep bilangan secara lebih mudah. Selain itu, teori Vygotsky tentang **Zone of Proximal Development (ZPD)** menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif melalui interaksi sosial, scaffolding, serta bimbingan dari orang dewasa atau teman sebaya yang lebih kompeten. Pendekatan Bertelabar mengakomodasi prinsip ini melalui kegiatan bersama dan pola interaksi yang terjadi selama permainan. Hurlock (2014) juga menegaskan bahwa bermain merupakan sarana alami bagi anak untuk belajar dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan.

Lebih lanjut, kegiatan tepuk pola bergambar terbukti dapat meningkatkan koordinasi motorik, memori kerja, serta kemampuan mengenali pola bilangan (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Dalam konteks pendidikan matematika anak usia dini, pengenalan konsep bilangan merupakan kemampuan dasar yang penting karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari anak (Maulidiyah, Eka Cahya et al., 2025). Matematika sendiri

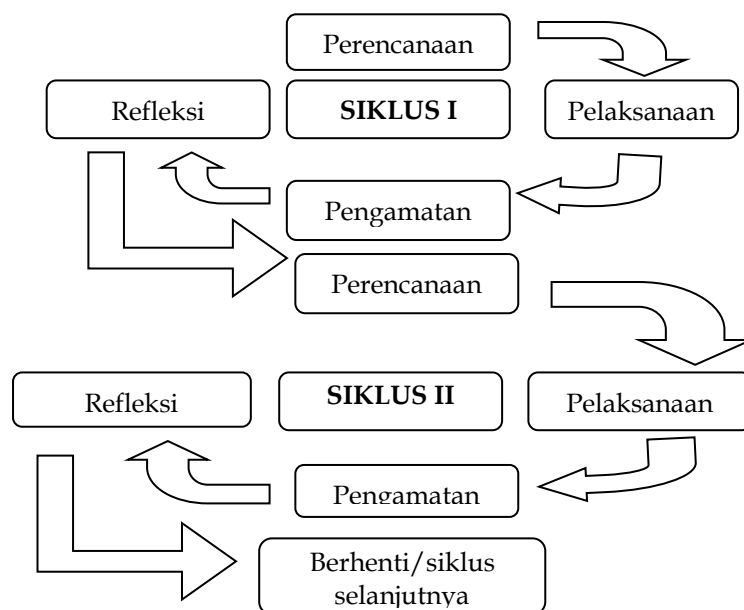
merupakan cabang ilmu bersifat universal yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan berpikir anak (Simatupang et al., 2023). Pada dasarnya pengenalan konsep bilangan sejak anak usia dini cukup berperan penting, karena ketika anak sudah mengenal konsep bilangan anak akan mampu memecahkan masalah dan membangun pengetahuan mengenai konsep matematika lainnya yang akan anak temukan dalam aktivitas sehari-hari (Rahman, T,dkk ,2017)

Dengan demikian, penerapan metode Bertelabar diyakini dapat menjadi solusi pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan relevan dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini, khususnya pada kelompok usia 3–4 tahun di PPT Mulia Surabaya.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian ini dilakukan secara partisipatif dan kolaboratif yang artinya, peneliti tidak hanya merancang pembelajaran, tetapi juga terlibat langsung dalam proses mengajar dan mengamati jalannya kegiatan. Selama kegiatan berlangsung, peneliti memberikan perlakuan atau tindakan yang dirancang sebelumnya sambil melakukan pengamatan. Selain itu guru pendamping kelas juga ikut mengamati proses pembelajaran dan setelah kegiatan selesai, peneliti dan guru pendamping kelas akan bersama-sama mengevaluasi hasilnya secara kolaboratif.

Penelitian ini mengembangkan desain model Kemmis & Mc Taggart yang akan dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tiga pertemuan pada masing-masing siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Subjek penelitian ini adalah 15 anak didik usia 3-4 tahun di PPT Mulia Surabaya yang terdiri dari 7 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Siklus ini akan dilanjutkan atau diberhentikan ketika mencapai peningkatan yang memadai dalam kemampuan anak mengenal konsep bilangan 1-5. Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Alur PTK Kemmis& Mc. Taggart (Arikunto, 2008)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengamatan/observasi. Adapun yang diobservasi dalam pengumpulan data ini adalah kemampuan anak usia 3-4 tahun dalam mengenal konsep bilangan 1-5 melalui Bertelabar. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah: (1) lembar observasi aktivitas guru, yang akan digunakan oleh teman sejawat untuk mengamati keberhasilan pembelajaran, (2) lembar aktivitas anak yang akan diisi oleh peneliti guna melihat keberhasilan anak didik dalam pembelajaran, (3) lembar observasi kemampuan anak yang dikembangkan berdasarkan indikator kemampuan mengenal konsep bilangan, yaitu: mengenal angka 1-5 (menyebutkan dan mengenali bentuknya), mengurutkan angka 1-5 dan bertepuk tangan sesuai pola. Selain observasi, data juga dikumpulkan melalui catatan lapangan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati respon dan interaksi anak terhadap media yang digunakan. Untuk mengetahui nilai rata-rata aktivitas guru dan anak, serta kemampuan anak mengenal konsep bilangan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Adaptasi dari Sudjiono, 2010)

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Jumlah Skor

N = Jumlah Skor Tertinggi

Adapun media yang digunakan dalam Bertelabar ini adalah papan flanel, replika buah-buahan, sayur, makanan, kendaraan dan angka dari flanel, audio serta pola tepukan. Penelitian dilakukan langsung oleh peneliti di ruang kelas PPT Mulia yang meliputi pra siklus, siklus I dan siklus II.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam II siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dalam setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan apabila siklus I belum mencapai keberhasilan maka akan dilanjutkan pada siklus II demikian selanjutnya.

A. Pra Siklus

Sebelum melakukan tindakan kelas peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal pada kelas yang akan diberi tindakan. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui kondisi awal anak sebelum diberikan *treatment* agar dapat diketahui peningkatan anak dalam kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 dengan Bertelabar. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tahap pra siklus, ditemukan bahwa kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-5 tergolong rendah, yaitu sekitar 30% dari total subjek yang mampu melaksanakan tugas tersebut dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan dasar.

Tabel 1. Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-5 Pada Pra Siklus

No.	Nama	Aspek Penilaian Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-5 Dengan Bertelabar												Keterangan	
		Kemampuan Mengenal Angka 1-5 (Menyebutkan dan Mengenali Bentuknya)				Kemampuan Mengurutkan Angka 1-5				Kemampuan Bertepuk Tangan Sesuai Pola				Skor	%
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	MAU		√				√				√			6	
2	MAA	√				√				√				3	
3	ANR	√				√				√				3	
4	APA	√				√				√				3	
5	ABR	√				√				√				3	
6	RAH	√				√				√				3	
7	DD		√				√				√			6	
8	RNF	√				√				√				3	
9	KUP	√				√				√				3	
10	CSK	√				√				√				3	
11	KA	√				√				√				3	
12	KAS	√				√				√				3	
13	RND		√				√				√			6	
14	MTE	√				√				√				3	
15	AAS	√				√				√				3	
Total		12	6	0	0	12	6	0	0	12	6	0	0	54	
Total skor maksimal		60				60				60				180	
Persentase		30%				30%				30%				30%	

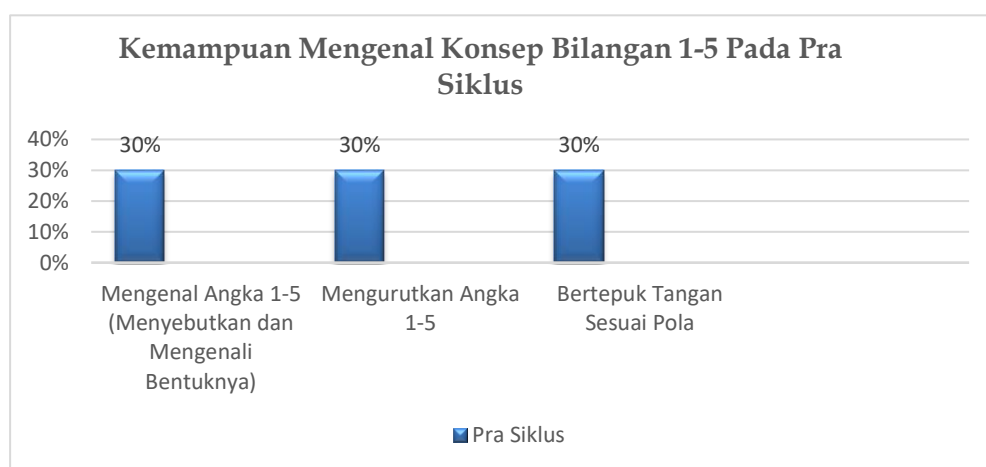
Keterangan:

Skor 1 : BB (Belum Berkembang)

Skor 2 : MB (Mulai Berkembang)

Skor 3 :BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Skor 4 : BSB (Berkembang Sangat Baik)



Gambar Grafik 1. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-5 Pada Pra Siklus

Hasil Pra Siklus menunjukkan bahwa kemampuan anak mengenal konsep bilangan 1-5 masih sangat rendah (30%). Sebagian besar anak hanya mampu menjawab atau melakukan aktivitas sederhana dengan bimbingan, dan beberapa anak masih belum menunjukkan kemampuan sama sekali. Dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan pembelajaran yang dirancang secara menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan dasar.

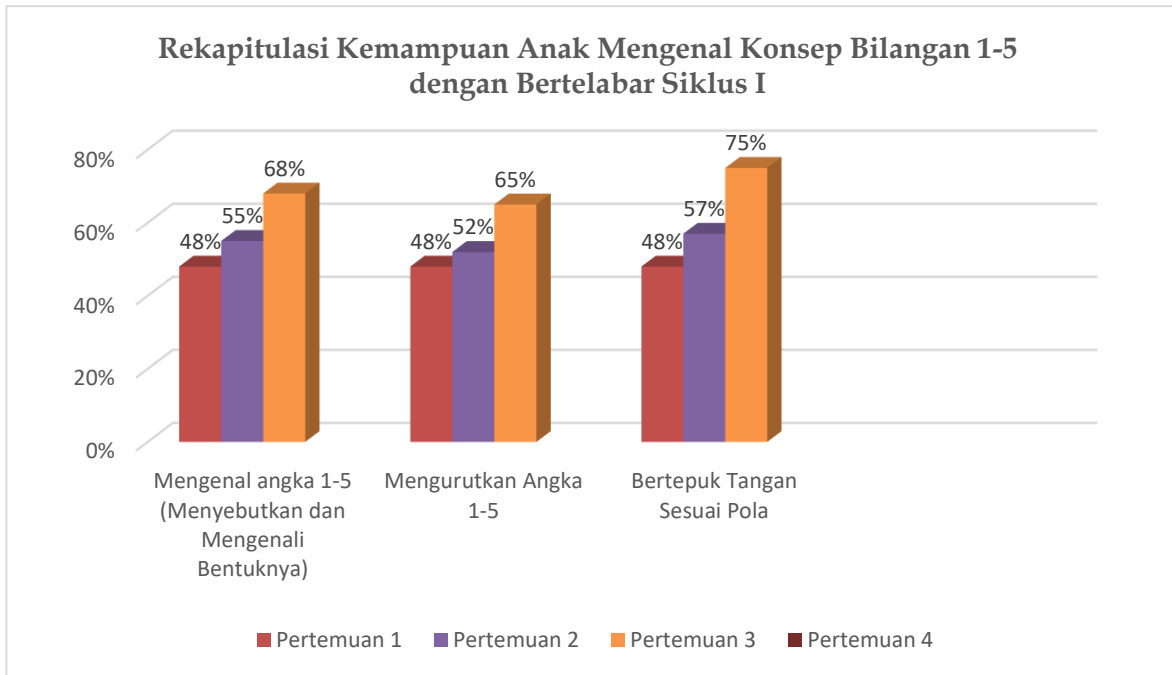
B. Siklus I

Siklus I dilaksanakan setelah menganalisis terhadap kemampuan anak pada Pra Siklus. Pada siklus I penelitian ini, dilakukan tiga kali pertemuan guna mengukur peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-5 melalui media pembelajaran *Tepuk Pola Bergambar*. Aspek-aspek yang dievaluasi meliputi kemampuan mengenal angka (menyebutkan dan mengenali bentuknya), mengurutkan angka, serta kemampuan bertepuk tangan sesuai pola. Data capaian pada setiap pertemuan menunjukkan perkembangan kemampuan anak secara bertahap.

Tabel 2. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-5 dengan Bertelabar pada Siklus I

Aspek	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rerata
Mengenal Angka 1-5 (Menyebutkan dan Mengenali Bentuknya)	48%	55%	68%	57%
Mengurutkan Angka 1-5	48%	52%	65%	55%
Bertepuk Tangan Sesuai Pola	48%	57%	75%	60%
Persentase	48%	54,67%	69,33%	57,33%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik

Tabel tersebut menggambarkan persentase capaian kemampuan anak pada masing-masing aspek penilaian dalam tiga pertemuan siklus I. Pada pertemuan pertama, rata-rata capaian berada pada 48%. Selanjutnya, terdapat peningkatan menjadi 54,67% pada pertemuan kedua, dan mencapai 69,33% pada pertemuan ketiga. Secara keseluruhan, rata-rata capaian pada siklus I adalah 57,33%, yang termasuk dalam kategori "Baik." Hal ini menandakan adanya kemajuan signifikan dalam kemampuan anak selama siklus I berlangsung.



Gambar Grafik 2. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-5 dengan Bertelabar pada Siklus I

Diagram yang menggambarkan data siklus I memperlihatkan tren peningkatan kemampuan anak pada ketiga aspek pembelajaran. Masing-masing aspek mengalami peningkatan signifikan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Terutama pada aspek bertepuk tangan sesuai pola yang meningkat dari 48% menjadi 75%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran Tepuk Pola Bergambar efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep bilangan dan kemampuan motorik anak secara bertahap selama siklus I. Meskipun mengalami peningkatan yang cukup baik tapi belum memenuhi target yang ditentukan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

C. Siklus II

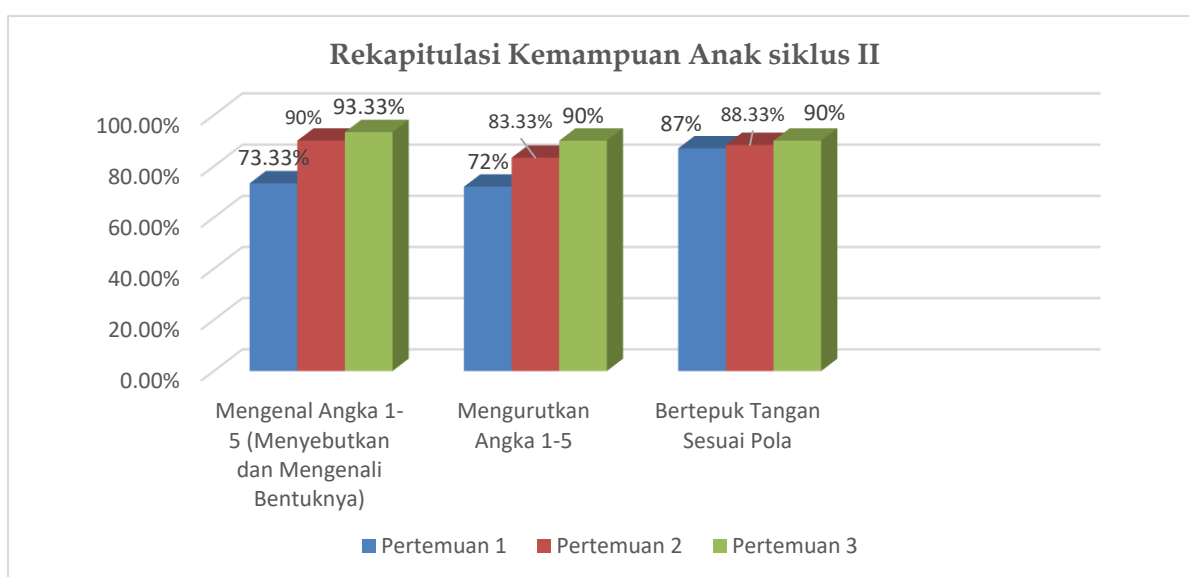
Pada siklus II, dilakukan tiga kali pertemuan lanjutan untuk mengukur peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan 1-5 menggunakan media pembelajaran *Tepuk Pola Bergambar*. Evaluasi pada siklus ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan kemampuan anak setelah penerapan siklus I dan upaya perbaikan yang telah dilakukan. Fokus penilaian tetap pada tiga aspek utama, yaitu mengenal angka, mengurutkan angka, dan bertepuk tangan sesuai pola.

Tabel. 3 Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-5 dengan Bertelabar Siklus II

Aspek	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Rerata
Mengenal Angka 1-5 (Menyebutkan dan Mengenali Bentuknya)	73,33%	90%	93,33%	85,55%
Mengurutkan Angka 1-5	72%	83,33%	90%	81,78%

Bertepuk Tangan Sesuai Pola	87%	88,33%	90%	88,44%
Persentase	77,44%	87,22%	91,11%	85,26%
Kategori	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik sekali

Tabel ini menunjukkan persentase capaian kemampuan anak pada tiga aspek penilaian selama tiga pertemuan di siklus II. Pada pertemuan pertama, rata-rata capaian mencapai 77,44%, kemudian meningkat menjadi 87,22% pada pertemuan kedua, dan mencapai 91,11% pada pertemuan ketiga. Rata-rata keseluruhan capaian siklus II adalah 85,26%, yang termasuk dalam kategori “Baik Sekali.” Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang konsisten dan signifikan dalam kemampuan anak setelah penerapan siklus I dan perbaikan metode pembelajaran.



Gambar Grafik 3. Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-5 dengan Bertelabar Siklus II

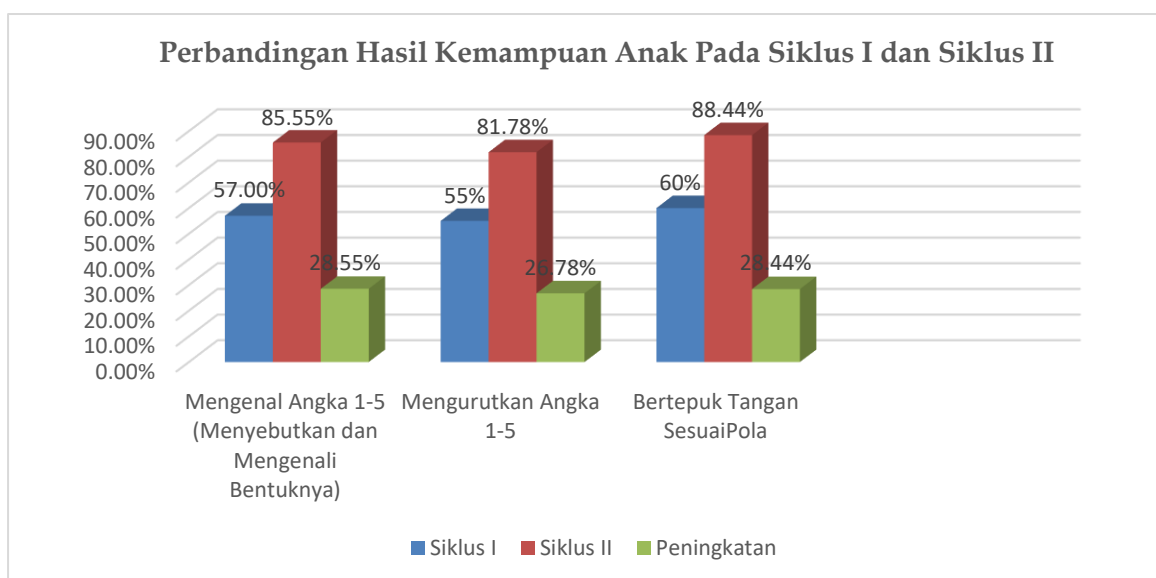
Diagram yang menggambarkan capaian siklus II memperlihatkan peningkatan yang stabil dan konsisten pada semua aspek yang dinilai. Kemampuan anak dalam mengenal angka 1-5, mengurutkan angka, dan bertepuk tangan sesuai pola menunjukkan persentase capaian yang tinggi, dengan capaian tertinggi pada aspek mengenal angka 1-5 (menyebutkan dan mengenali bentuknya) dengan 93,33% pada pertemuan terakhir. Hal ini menegaskan efektivitas media pembelajaran *Tepuk Pola Bergambar* dalam membantu anak menguasai konsep bilangan dan meningkatkan kemampuan motorik dengan sangat baik pada siklus II.

Tabel. 4 Perbandingan Hasil Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-5 dengan Bertelabar Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Mengenal Angka 1-5 (Menyebutkan dan Mengenal Bentuknya)	57%	85,55%	28,55%

Mengurutkan Angka 1-5	55%	81,78%	26,78%
Bertepuk Tangan Sesuai Pola	60%	88,44%	28,44%

Tabel perbandingan capaian kemampuan anak antara Siklus I dan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek penilaian. Pada aspek mengenal angka 1-5, persentase capaian meningkat dari 57% pada Siklus I menjadi 85,55% pada Siklus II, dengan peningkatan sebesar 28,55%. Aspek mengurutkan angka 1-5 juga mengalami peningkatan dari 55% menjadi 81,78%, meningkat sebesar 26,78%. Begitu pula pada aspek bertepuk tangan sesuai pola, terjadi peningkatan dari 60% pada Siklus I menjadi 88,44% pada Siklus II, atau naik sebesar 28,44%. Data ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran *Tepuk Pola Bergambar* memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam peningkatan kemampuan anak mengenal konsep bilangan dan keterampilan motorik



Gambar Grafik. 4 Perbandingan Hasil Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-5 dengan Bertelabar

Diagram yang menggambarkan perbandingan capaian kemampuan anak antara Siklus I dan Siklus II memperlihatkan peningkatan yang konsisten dan signifikan pada semua aspek yang dinilai. Ketiga aspek, yakni mengenal angka, mengurutkan angka, dan bertepuk tangan sesuai pola, menunjukkan lonjakan capaian yang cukup besar pada Siklus II dibandingkan dengan Siklus I. Hal ini menegaskan efektivitas media pembelajaran *Tepuk Pola Bergambar* dalam membantu anak menguasai konsep bilangan 1-5 secara lebih optimal serta meningkatkan kemampuan motorik melalui aktivitas bertepuk tangan sesuai pola.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pada dua siklus, kemampuan siswa dalam mengenal konsep bilangan 1-5 mengalami peningkatan yang signifikan. Indikator pengukuran dalam penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu kemampuan mengenal angka (menyebutkan dan mengenali bentuknya), kemampuan mengurutkan angka, serta kemampuan bertepuk tangan sesuai pola sebagai representasi pola bilangan.

Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan anak usia 3-4 tahun dalam mengenal konsep bilangan 1-5 melalui media pembelajaran *Tepuk Pola Bergambar*. Pada Siklus I, rata-rata capaian anak berada pada kisaran 57% hingga 60%,

meningkat drastis pada Siklus II menjadi 82% hingga 88%. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif dan kinestetik, seperti menyebutkan angka, mengurutkan, dan bertepuk tangan sesuai pola, efektif membantu anak memahami konsep bilangan secara menyeluruh.

Metode pembelajaran yang bersifat multisensorik ini sesuai dengan teori perkembangan anak yang menyatakan bahwa penggunaan benda konkret dan aktivitas bermain dapat memfasilitasi perkembangan kognitif secara optimal. Media flanel dengan gambar konkret menjadi scaffolding yang mempermudah anak menginternalisasi hubungan antara simbol angka dan jumlah benda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan bermain melalui media *tepuk pola bergambar* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 3–4 tahun. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Arifin, 2022) bahwa anak usia dini lebih mudah memahami konsep matematika melalui aktivitas bermain yang melibatkan gerakan dan visualisasi. Bermain merupakan aktivitas alami anak yang dapat memfasilitasi perkembangan kognitif secara optimal, terutama jika dirancang secara edukatif dan bermakna. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, diharapkan anak akan merasa senang dan ingin mencoba menggunakan media tersebut. (Widayanti, M. D, 2016)

Penggunaan papan flanel dengan gambar objek konkret (buah atau makanan) yang dikaitkan dengan angka 1–5 membantu anak mengenali hubungan antara simbol bilangan dan jumlah benda secara konkret. Melalui kegiatan menepuk tangan sesuai jumlah objek yang ditunjukkan, anak terlibat dalam proses belajar berbasis multisensorik. Hal ini memperkuat pandangan (Sari, 2023) bahwa pendekatan pembelajaran multisensorik meningkatkan pemahaman konsep matematika dasar pada anak usia dini karena melibatkan lebih banyak jalur pemrosesan di otak (visual, auditori, dan kinestetik). Anak sebagai individu yang proses berpikirnya masih bersifat konkret sehingga dibutuhkan benda-benda konkret untuk membantu anak dalam mengenalkan berbagai konsep, salah satunya konsep bilangan (Adhe, K. R et.al, 2025)

Lebih jauh, keterlibatan aktif anak dalam kegiatan tepuk pola bergambar juga mendorong keterampilan motorik halus dan kasar. Anak tidak hanya belajar menghitung, tetapi juga mengatur koordinasi gerak, memperhatikan irama, dan mengikuti instruksi guru. (Fitriani, 2023) menjelaskan bahwa pola ritmis seperti tepukan tangan dapat memperkuat memori jangka pendek anak terhadap urutan angka dan pola. Ini merupakan bentuk pembelajaran integratif yang menstimulasi kognitif sekaligus aspek motorik dan sosial-emosional.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa setelah perbaikan pada Siklus II, keterlibatan anak meningkat signifikan. Hal ini menguatkan teori Vygotsky (dalam Berk & Meyers, 2021) tentang *Zone of Proximal Development*, yaitu anak akan lebih mampu menguasai konsep baru dengan bantuan interaksi sosial yang tepat, seperti bimbingan dari guru dan penggunaan alat bantu visual. Dalam konteks ini, media flanel berperan sebagai *scaffolding* atau alat bantu untuk menjembatani pemahaman anak terhadap simbol bilangan yang masih abstrak. Secara umum, hasil peningkatan kemampuan anak dalam mengenal, mengurutkan, dan menyesuaikan jumlah bilangan dengan pola tepukan menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengembangkan konsep bilangan secara menyenangkan. Pembelajaran yang melibatkan permainan dan interaksi konkret dinilai lebih efektif untuk anak usia dini daripada pendekatan akademik yang bersifat abstrak dan pasif (Hirsh-Pasek & Golinkoff, 2022). Selain manfaat kognitif, kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri dan kerja sama antar anak dalam konteks pembelajaran kelompok. Anak belajar menunggu giliran, mengikuti instruksi bersama-sama, dan membentuk kebiasaan belajar yang positif. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran holistik yang menekankan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak secara terpadu.

Selain aspek kognitif, kegiatan tepuk pola juga meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar, serta aspek sosial-emosional anak melalui interaksi dan kerja sama

kelompok. Pengalaman bermain saat masih anak-anak akan membantu membentuk bagaimana guru tersebut memandang bermain sebagai sebuah metode pembelajaran (Hardiyanti, 2021). Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran holistik dan teori Zone of Proximal Development yang menekankan pentingnya bimbingan guru dan interaksi sosial dalam pembelajaran anak usia dini. Secara keseluruhan, media pembelajaran *Tepuk Pola Bergambar* direkomendasikan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini secara menyenangkan dan bermakna.

Simpulan

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa kegiatan Bertelabar (Bermain Tepuk Pola Bergambar) merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan anak usia 3-4 tahun dalam mengenal konsep bilangan 1-5 di PPT Mulia Surabaya. Melalui penerapan metode bermain yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak menjadi lebih antusias, fokus, dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Pembelajaran yang menggabungkan unsur gerak, ritme, dan visual membantu anak memahami hubungan antara simbol angka dan jumlah benda secara konkret, sekaligus menguatkan memori dan koordinasi motorik mereka.

Selain itu, aktivitas guru menjadi lebih kreatif dalam menyajikan pembelajaran yang berpusat pada anak. Kegiatan Bertelabar mendorong terciptanya suasana kelas yang positif, dimana anak-anak dapat belajar melalui pengalaman langsung dan kolaboratif. Berdasarkan hasilrefleksi, metode ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga sosial-emosional dan motorik halus anak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Bertelabar adalah solusi pembelajaran yang solutif dan aplikatif untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia dini. Guru disarankan untuk menjadikan kegiatan ini sebagai alternatif dalam pembelajaran matematika awal, karena terbukti menumbuhkan minat belajar serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi anak.

Daftar Pustaka

- Amini, M. (2014). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.*
- Ardiati, L. (2021). *Perbandingan Teori Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Jean Piaget Dan Lev Vygotsky Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam.* Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta:Bumi Aksara.
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin. (2018). *Anak Usia Dini Useful Of Clap Hand Games For Optimalize Cogtivite Aspects In Early.* Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2).
- Hardiyanti, D. (2021). *Bermain: Perspektif Tentang Pengalaman Bermain Guru Paud Dan Praktik Bermain Pada Pembelajaran Di Paud.* Sentra Cendekia, 2(2). <https://doi.org/10.31331/Sencenivet.V2i2.1762>
- Haryanto. (2003). *Departemen Pendidikan Nasional, 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta: Depdiknas. Demographic Research, 49(0).
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2018). *Permainan Congklak Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.* Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, Dan Sosial Humaniora (Sintesa), 1. <https://doi.org/10.36002/Snts.V0i0.525>
- Maulidiyah, E. C., Adhe, K. R., Widayanti, M. D., Safitri, D. G. L., Rahmawati, D., Nashirah, S. Z., ... Syakira, R. A. (2025). *Pengaruh Media Timang Terhadap Kemampuan Numerik*

- Anak. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 16–27. <https://doi.org/10.29303/Jmp.V5i1.8634>
- Noermayanti, S., & Hasibuan, R. (2017). Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan 1-5 Melalui Permainan Memancing Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kb Tunas Bangsa Kedungturi Gudo Jombang. *Jurnal Paud Teratai*, 6(3).
- Patiung, D., Ismawati, I., Herawati, H., & Ramadani, S. (2019). Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia 3-4 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Nanae: Indonesian Journal Of Early Childhood Education*, 2(1). <https://doi.org/10.24252/Nananeke.V2i1.9223>
- Piaget, J. (2002). *Tingkat Perkembangan Kognitif*. Jakarta, Gramedia.
- Purwanti, S. (2019). *Kemampuan Mengenal Bilangan 1-5 Melalui Media Kartu Angka Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Ppt Setyo Langgeng Kecamatan Semampir Surabaya* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Rahman, T., Sumardi, S., & Fuadatun, F. (2017). Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Flashcard. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/Jpa.V1i1.7167>
- Suharsimmi, A. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Kencana. Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran, 01.
- Triantika, T. R., Adhe, K. R., Maulidiyah, E. C., & Simatupang, N. D. (2019). Pengembangan Buku Panduan Edukasi Sampah Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini. *Yudisium.Unesa.Ac.Id*, September.
- Wardhani, D. K. (2017). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 1(2). <https://doi.org/10.17509/Jpa.V1i2.9355>
- Widayati, S., Simatupang, N. D., Saroinsong, W. P., & Rusdiyanti, A. (2021). Pengembangan Media Stekpan Untuk Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (Audhi)*, 4(1). <https://doi.org/10.36722/Jaudhi.V4i1.698>
- Widayanti, M. D. (2016). Peningkatan Kemampuan Seriasi Ukuran Melalui Penggunaan Media Benda (Konkret Pada Kelompok A. Pendidikan Guru Paud S-1, 5(2), 219-228.